

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan wilayah perairannya yang sangat luas. Luasnya perairan yang ada di Indonesia diikuti oleh kayanya jenis ikan yang hidup di wilayah perairan. Indonesia dikenal dengan kekayaan jenis ikan air lautnya, tetapi bukan berarti perikanan di air tawar tidak sebanyak air laut. Lele merupakan salah satu contoh dari komoditas perikanan air tawar yang cukup banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia.

Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan ikan air tawar yang memiliki beberapa keunikan jika dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya. Ikan lele memiliki kulit yang licin dan berlendir, dikarenakan tempat ikan ini berkembang biak cenderung berlumpur dan kotor sehingga kulit yang berlendir ini dapat memudahkan untuk bergerak. Selain itu, ikan lele memiliki empat sungut peraba (*barbels*) yang digunakan sebagai sistem navigasi. Ikan lele juga memiliki sirip ekor, punggung, dubur, perut, dan dada. Sirip di bagian dada dapat melukai dikarenakan bagian sirip itu lebih keras dibandingkan sirip yang lain.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang cukup digemari untuk dibudidayakan. Digemarinya usaha budidaya ikan lele ini dikarenakan mudahnya cara budidaya dan pemeliharaan ikan lele, menjadikan budidaya ikan lele mudah diikuti oleh pemula sekalipun. Tidak hanya itu, tingkat konsumsi ikan lele yang tinggi menjadikan bisnis budidaya ikan lele sebagai bisnis yang menjanjikan. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka konsumsi ikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Angka Konsumsi Ikan 2015-2018

Tabel 1. Data Konsumsi Ikan 2015-2016

Angka Konsumsi Ikan		
Tahun	Target (kg/kapita)	Capaian (kg/kapita)
2015	40,9	41,11
2016	43,88	43,94
2017	47,12	47,34
2018	50,65	50,69

Tingginya tingkat konsumsi ikan juga diimbangi dengan tingginya angka produksi ikan. Tidak hanya produksi ikan air lautnya yang tinggi, produksi ikan lele juga dapat dikatakan tinggi. Berdasarkan dari data Kementerian Kelautan dan Perikanan, tingkat produksi ikan lele di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2015, jumlah ikan lele yang diproduksi berjumlah sebanyak 841,75 ribu ton. Sampai pada tahun 2018, jumlah hasil produksi ikan lele meningkat menjadi 1,81 juta ton.

Dalam kegiatan budidaya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas akhir dari ikan lele dewasa yang disalurkan untuk dikonsumsi masyarakat maupun diolah menjadi bahan pangan lainnya. Kualitas yang dipengaruhi dapat terlihat paling jelas dari segi fisik. Selain itu, kualitas juga dapat dipengaruhi dari pemilihan media pembudidayaan ikan lele, seperti pemilihan pakan dan kolam.

Di Kampung Lele sendiri, sebagian besar warga banyak yang melakukan budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam tanah. Hal ini dikarenakan area Kampung Lele yang masih didominasi oleh tanah dan persawahan, menjadikan budidaya ikan lele kolam tanah sebagai pekerjaan yang sesuai. Selain itu, dengan melimpahnya sumber air menjadikan budidaya ikan lele lebih mudah untuk dilakukan oleh masyarakat.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya dan pendapatan usaha budidaya ikan lele.
2. Mengetahui keuntungan usaha budidaya ikan lele.

C. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi informasi bagi para petani tentang usaha budidaya ikan lele.
2. Menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha perikanan.
3. Menjadi pengetahuan untuk informasi penelitian.